

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah gizi adalah gangguan pada perorangan atau masyarakat yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan akan zat gizi yang diperoleh dari makanan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masalah gizi ini, sehingga penanggulangannya tidak cukup dengan pendekatan medis maupun pelayanan kesehatan saja (Supariasa, 2014).

Permasalahan *stunting* di Indonesia sendiri menurut laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF pada tahun 2013 yaitu diperkirakan sebanyak 7,8 juta anak yang berusia dibawah lima tahun mengalami *stunting*, sehingga UNICEF memosisikan Indonesia masuk kedalam 5 besar negara dengan jumlah balita yang mengalami *stunting* tinggi. Berdasarkan data Riskesdas (2013) diketahui bahwa balita di Indonesia yang dikatakan *stunting* sebanyak 37,2%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* tahun 2013 mengalami peningkatan dari hasil Riskesdas 2010, yaitu sebesar 35,6%.

Faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* yaitu pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan risiko kejadian *stunting* karena ASI mengandung antibodi dan kandungan kalsium pada ASI mempunyai bioavailabilitas yang tinggi sehingga dapat diserap dengan optimal terutama dalam fungsi pembentukan tulang (Almatsier, 2009). Kebijakan global (WHO dan UNICEF) dan kebijakan nasional merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sejak lahir sampai umur 6 bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2013), cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%. Mengacu pada target program pada tahun 2015 sebesar 80%, sehingga di Provinsi Bali cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 72,8% dan masih belum mencapai target.

Hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul oleh Sri Indrawati, tahun 2016 menyebutkan bahwa ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita 2-3 tahun.

Faktor risiko lainnya yang dapat menyebabkan *stunting* salah satunya karena rendahnya konsumsi zat gizi baik pada masa lampau maupun pada masa sekarang. Menurut Jumirah (2007) status gizi yang berkaitan dengan *stunting* dapat berupa asupan makronutrien dan mikronutrien. Zat gizi makro merupakan zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah besar, contoh dari zat gizi makro antara lain karbohidrat, lemak dan protein (Almatsier, 2009). Zat gizi mikro terdiri dari vitamin dan mineral juga sangat berguna untuk berbagai fungsi dalam tubuh. Defisiensi salah satu zat gizi mikro akan terkait dengan defisiensi zat gizi mikro lainnya, seperti pada defisiensi seng, akan terkait dengan defisiensi zat besi.

Zat gizi mikro yaitu zat besi dan zinc merupakan dua mikronutrien yang penting selama masa pertumbuhan. Zat besi sebagai transpor oksigen, pengaturan dalam metabolisme energi, fungsi otot, sebagai komponen enzim dalam tubuh serta untuk mengatasi masalah anemia merupakan fungsi esensial zat besi. Sedangkan fungsi dari seng adalah sebagai komponen enzim dalam tubuh, berperan dalam proses diferensiasi sel, dalam proses imun tubuh serta sebagai antioksidan yang penting dalam tubuh. Dengan berbagai fungsi diatas, dua

mikronutrien ini menjadi penting selama masa pertumbuhan. Banyak penelitian menyebutkan bahwa jika tubuh mengalami defisiensi Zn maka akan mengalami kegagalan pertumbuhan (Zimmerman, 2001).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Enggar Kartika Dewi dan Triska Susila Nindya pada tahun 2017 mengenai Hubungan Tingkat Konsumsi Zat Besi dan Seng dengan Kejadian *Stunting* pada Balita 6-23 Bulan menyebutkan bahwa tingkat kecukupan zat besi dan zinc yang inadkuat akan berisiko mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan linier anak. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kecukupan zat besi dan seng yang adekuat.

Data *stunting* PSG di Bali tahun 2015, persentase balita *stunting* dijumpai sebanyak 5,5% balita dengan ukuran fisik sangat pendek dan 15,1% balita dengan ukuran fisik pendek. Hasil PSG di Bali tahun 2016, persentase balita *stunting* sebanyak 5,2% balita dengan ukuran fisik sangat pendek dan sebanyak 14,5% balita dengan ukuran fisik pendek. Data *stunting* PSG tahun 2017, prevalensi *stunting* di Bali sebesar 19,1% dengan persentase 4,9% balita dengan ukuran fisik sangat pendek dan sebanyak 14,2% balita dengan ukuran pendek.

Hasil PSG Kabupaten Gianyar tahun 2017, prevalensi balita *stunting* sebesar 22,5% dengan persentase sebesar 3,9% balita dengan ukuran fisik sangat pendek dan sebanyak 18,6% balita dengan ukuran fisik pendek. Dibandingkan dengan hasil PSG tahun 2016, prevalensi balita *stunting* mengalami kenaikan dari tahun 2016 yaitu prevalensinya sebesar 13,6%. Prevalensi *stunting* di Kecamatan Ubud ditemukan sebanyak 28,6%. Hal ini sangat disayangkan karena daerah Ubud merupakan tempat pariwisata yang sangat populer di Gianyar. Data *stunting* yang ada di wilayah kerja UPT. Kemas Ubud II ditemukan sebanyak 11% balita

stunting. Dari data profil kesehatan wilayah kerja UPT. Kesmas Ubud II tahun 2017 dalam cakupan pemberian ASI Eksklusif masih rendah yaitu sebesar 45% dan belum mencapai target.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Konsumsi Zat Gizi Mikro dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di UPT. Kesmas Ubud II Gianyar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang adapun rumusan masalahnya yaitu apakah ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan konsumsi zat gizi mikro dengan kejadian *stunting* pada balita di UPT. Kesmas Ubud II Gianyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan konsumsi zat gizi mikro dengan kejadian *stunting* pada balita di UPT. Kesmas Ubud II Gianyar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pemberian ASI Eksklusif pada balita di UPT. Kesmas Ubud II Gianyar.
- b. Menghitung konsumsi zat besi pada balita di UPT. Kesmas Ubud II Gianyar.
- c. Menghitung konsumsi zinc pada balita di UPT. Kesmas Ubud II Gianyar.
- d. Menentukan status gizi (*stunting*) balita di UPT. Kesmas Ubud II Gianyar.
- e. Menganalisis hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di UPT. Kesmas Ubud II Gianyar.

- f. Menganalisis hubungan antara konsumsi zat besi dengan kejadian *stunting* pada balita di UPT. Kesmas Ubud II Gianyar.
- g. Menganalisis hubungan antara konsumsi zinc dengan kejadian *stunting* pada balita di UPT. Kesmas Ubud II Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Memberikan gambaran dan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan konsumsi zat gizi mikro dengan kejadian *stunting* pada balita di UPT. Kesmas Ubud II. Sehingga penelitian ini dapat memberikan motivasi pada masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan bahan acuan dalam pembuatan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan konsumsi zat gizi mikro dengan kejadian *stunting* pada balita di UPT. Kesmas Ubud II.